

Pendampingan Pengembangan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru SD Sekolah Binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur**Assistance in Developing Independent Learning Curriculum Learning Strategy for Elementary School Teachers in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur****Dwi Yuli Rakhmawati¹, Tri Sudarwanto², Saino³, Putri Hestingrum⁴**^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabayae-mail: dwirakhmawati@unesa.ac.id, trisudarwanto@unesa.ac.id, saino@unesa.ac.idputrihestingrum@unesa.ac.id

Abstrak: Keanekaragaman peserta didik berdasarkan kesiapan, minat dan preferensi belajarnya masing-masing masih menjadi topik utama dalam bidang Pendidikan. Salah satu cara untuk mengakomodasi persoalan tersebut adalah dengan mengubah kurikulum. Kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini merupakan pendekatan sistem pendidikan dengan menawarkan keleluasaan kepada guru dan peserta didiknya untuk menetapkan jalannya pembelajaran. Akan tetapi belum semua guru mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman yang ada. Hal ini juga terjadi pada guru SD Binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Penyelesaian yang bisa ditawarkan agar dapat menyelesaikan persoalan yang dialami mitra yakni dengan menyediakan pendampingan dalam mengembangkan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Tahap pelaksanaan terdiri dari koordinasi bersama mitra, menyusun modul pelatihan, pelatihan, pendampingan kemudian review hasil, serta evaluasi dan refleksi. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah terlaksana mampu memberikan manfaat untuk para guru SD Binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. Pemahaman peserta dalam segi strategi pembelajaran yang didapat setelah kegiatan mencapai lebih dari 80%. Peserta berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan lagi secara kontinu.

Kata Kunci: Diferensiasi, Kurikulum Merdeka Belajar, Strategi Pembelajaran.

***Abstract:** The diversity of learners based on their readiness, interests and learning preferences is still a major topic in the field of education. One way to accommodate these issues is to change the curriculum. The current Independent Curriculum is an educational system approach that gives freedom to teachers and students to determine the course of learning. However, not all teachers can implement learning to the existing diversity. This also happened to elementary school teachers under the guidance of Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. The solution that can be offered in order to solve the problems experienced by partners is to provide assistance in developing the Independent Learning Curriculum Learning Strategy. The implementation stage consists of coordination with partners, developing training modules, training, mentoring then reviewing the results, as well as evaluation and reflection. The results of Community Service that have been carried out are able to provided benefits for elementary school teachers under the guidance of Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. The participants' understanding of learning strategies obtained after the activity reached more than 80%. Participants hope that activities like this can be carried out again continuously.*

Keywords: Differentiation, Independent Learning Curriculum, Learning Strategy.

A. Pendahuluan

Di era revolusi industri 4.0 ini, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia menjadi salah satu topik yang sangat relevan di dunia edukasi. Kurikulum Merdeka ialah konsep dalam pendidikan yang menawarkan keleluasaan kepada institusi pendidikan, guru, serta siswa dalam merancang, mengatur, serta menilai sebuah pembelajaran. Melalui kurikulum ini, kegiatan belajar tidak hanya terikat pada aturan yang kaku dan seragam, tetapi lebih diarahkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan potensi setiap individu (Dian Fitra, 2023). Hal tersebut sangat penting lantaran guru tidak cukup hanya mengajar siswa tentang kemampuan dasar untuk mengikuti dinamika zaman yang cepat berubah namun juga, dikenai beban harapan untuk memberikan pendidikan yang mempersiapkan generasi masa yang akan datang dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia global. Dengan adanya merdeka belajar maka akan mendorong lahirnya berbagai inovasi yang berperan dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang bermutu dan bersaing di tingkat global. Hal ini disebabkan oleh pendekatan merdeka belajar yang menjadikan potensi serta keunikan setiap siswa sebagai dasar dalam pengembangan diri (Ningrum & Suryani, 2022).

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) ialah institusi pendidikan antarnegara Indonesia dengan Malaysia yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka di tahun akademik 2022/2023. SIKL berperan strategis dan merupakan garda utama diplomasi pendidikan dengan Malaysia dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Widiyanah et al., 2024). Dalam konteks tersebut, SIKL sebagai lembaga pendidikan di luar negeri ikut berperan dalam mendampingi guru-guru di SD binaan SIKL untuk menerapkan konsep tersebut demi membentuk pembelajaran yang efektif selaras dengan kepentingan peserta didik. Penyesuaian Kurikulum Merdeka ini menjadi opsi bagi SIKL untuk mengimplementasikannya, yang harapannya dapat mewujudkan peserta didik unggul dan berdaya saing tinggi (Liliani Husain et al., 2023). Namun, meskipun ada potensi besar di dalam idealism dan implementasi konsep tersebut, konsep yang realitas kurang banyak guru yang benar-benar mampu merancang dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang sesuai karakteristik tersebut. Menurut (Mukhlisina et al., 2023) permasalahan yang dimiliki oleh SIKL tampak pada penerapan kurikulum. Tantangan ini berkenaan dengan upaya adaptasi terhadap kurikulum baru sebagai langkah menjawab kebutuhan saat ini. Selain itu, sekolah ini tidak memiliki informasi yang cukup tentang bagaimana penerapan kurikulum berbasis kompetensi (Hazin et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, siswa SD Binaan SIKL banyak yang masih asing dengan konsep pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis minat dan bakat serta, yang lebih penting, cara evaluasi yang menekankan pada proses daripada hasil akhir. Dalam kondisi tersebut, diperlukan adanya masa pengawasan dan pembinaan untuk membantu guru membiasakan diri dalam berbagai strategi

pembelajaran yang dapat mereka gunakan untuk bersiap menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Aktivitas pengawasan dilaksanakan untuk menilai seberapa efektif pendidik melakukan pembelajaran bersama siswa (Ardiawan, 2020). Melalui pelatihan dan pendampingan, guru pada SD binaan SIKL dapat memiliki wawasan lebih dalam mengenai cara-cara pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih kreatif dan inovatif, dengan menitikberatkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Di sisi lain, hasil kegiatan Program PKM ini diharapkan dapat menjadi terjalannya kolaborasi antara guru di SD binaan dengan rekan-rekan pengajar di Universitas Negeri Surabaya (Unesa) dalam menciptakan komunitas pembelajaran yang saling mendukung. Dalam kaitan dengan pengembangan profesionalitas guru, diharapkan secara aktif ikut terlibat dalam berbagai latihan atau lokakarya terutama yang bersifat kolaborasi dapat mempercepat proses adaptasi terhadap perubahan kurikulum yang terjadi. Pendampingan program ini juga fokus pada penguatan kemampuan guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang menjadi bagian integrasi dari Kurikulum Merdeka Belajar. Teknologi berperan penting pada upaya memperkaya materi pembelajaran, memberikan akses yang lebih luas ke berbagai sumber daya pendidikan, serta mendukung pembelajaran yang bersifat kolaboratif (Damayanti & Nuzuli, 2023).

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kapasitas para pengajar Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dalam menyampaikan Kurikulum Merdeka Belajar melalui proses yang holistik dan terstruktur. Dengan diadakannya program ini Keberhasilan program ini akan membantu memajukan pendidikan berkualitas ke arah yang lebih baik bagi siswa, serta menciptakan generasi kritis, kreatif, dan responsif yang beradaptasi terhadap perubahan cepat secara global. Oleh karena itu, pelaksanaan pendampingan ini sangat penting bagi guru, serta kemajuan pendidikan di Indonesia, terutama di luar negeri. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman para guru terkait Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan semakin banyak pula siswa yang berakhlak mulia, unggul, cerdas, jujur, kreatif, inovatif berdaya saing, dan mampu beradaptasi dalam dinamika kehidupan global (Zulaiha et al., 2023).

B. Metode

Cara untuk menyelesaikan masalah mitra disusun dalam beberapa tahapan:

1. Koordinasi dengan Mitra

Tahapan awal koordinasi bersama mitra merupakan langkah penting untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan tantangan yang dihadapi. Melalui proses ini, tim dapat menyusun solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra, sehingga program yang dirancang menjadi lebih efektif dan tepat sasaran (Susanti et al., 2022). Pada tahap awal koordinasi dengan mitra, tim PKM bertemu dengan mitra untuk membicarakan masalah yang dialami mitra, serta penyelesaian yang dapat diberikan oleh tim PKM, seperti jadwal pelaksanaan dan kebutuhan pelatihan.

Tim PKM membentuk rencana pertemuan untuk membuat materi pelatihan sesuai kebutuhan mitra.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan adalah langkah penting dalam kegiatan, yaitu memberikan pelatihan tentang pemasaran media sosial kepada Guru SD Binaan SIKL di Kuala Lumpur Malaysia. Pelaksanaan pelatihan yang mengutamakan praktik langsung mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami materi, terutama dalam menguasai teknologi atau menerapkan metode pembelajaran yang baru (Marcellyna, 2020)

3. Pendampingan dan Ulasan Hasil

Dalam tahap pendampingan dan ulasan hasil Tim PKM memberikan pelatihan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Sebagai bagian dari rangkaian pelatihan, tahap pendampingan setelah pelatihan dan ulasan hasil menjadi kunci dalam memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori yang disampaikan, tetapi juga mampu mengimplementasikan secara efektif dalam konteks nyata. Di tahap ini memberikan peluang bagi peserta untuk menerapkan strategi yang telah dipelajari, dengan dukungan langsung dari tim fasilitator guna memastikan tercapainya hasil yang maksimal (Sanova, 2024)

4. Penilaian dan Tinjauan

Pada langkah paling akhir dilaksanakan pertemuan bersama perwakilan mitra untuk menilai hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan, dan menyerahkan kuesioner respon kepada peserta pelatihan. Tahap evaluasi akhir program menjadi langkah krusial untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, pada tahap ini mencakup pertemuan dengan mitra guna memberikan umpan balik yang membangun serta menilai hasil pelatihan yang diberikan. Selain itu, kuesioner kepada peserta pelatihan dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman mereka, sehingga kekuatan program dapat diidentifikasi dan area yang perlu diperbaiki dalam program pelatihan (Munandar et al., 2023).

Sasaran pendampingan adalah guru Sekolah Binaan SIKL Malaysia dimana pelatihan dilaksanakan secara langsung dan dihadiri oleh 31 peserta. Kegiatan pelatihan diadakan pada bulan Juli 2024 bersama Narasumber dari anggota PKM dari Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan keahlian dalam bidang strategi inovasi pembelajaran dan melibatkan dua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Koordinasi dengan mitra

Tahap awal dari kegiatan ini terselenggara pada tanggal 12 Juni 2024 dimana tim PKM berkoordinasi dengan mitra yakni Sanggar Belajar At-Tanzil Malaysia untuk membahas tentang permasalahan yang dihadapi mitra. Kegiatan koordinasi dilakukan secara online dengan menggunakan Google Meet. Selanjutnya, mereka merumuskan

solusi dari tim PKM, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan merencanakan jadwal pelatihan. Tim PKM menawarkan solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah guru SD Binaan SIKL yakni membentuk program pelatihan tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pada titik ini juga disepakati kapan pelatihan akan dilakukan. Ini akan dilakukan secara offline di Putra Kajang Commercial Center, Selangor, Malaysia.



Gambar 1. Persiapan dan Koordinasi dengan Mitra

Penyusunan materi pelatihan.

Tahap kedua adalah menyusun materi pelatihan. Setelah mengetahui kebutuhan mitra dan menetapkan jadwal pelaksanaan PKM, tim anggota PKM berkumpul untuk berkoordinasi dan menyusun materi sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, koordinasi berhasil dilakukan dengan baik, dan semua materi telah disusun dalam PowerPoint. Materi yang disusun, di antaranya: Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, Siklus Proses Diferensiasi Pembelajaran, Penguatan Pembelajaran Diferensiasi, serta Poster Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi.



Gambar 2. Poster Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pelatihan

Tahapan ketiga dalam PKM ini yakni masuk pada pelaksanaan inti kegiatan, Tim PKM memberikan pelatihan kepada peserta dari guru-guru SD Binaan SIKL Malaysia, yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024. Pelatihan diikuti oleh 31 peserta dari guru SD binaan SIKL.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan

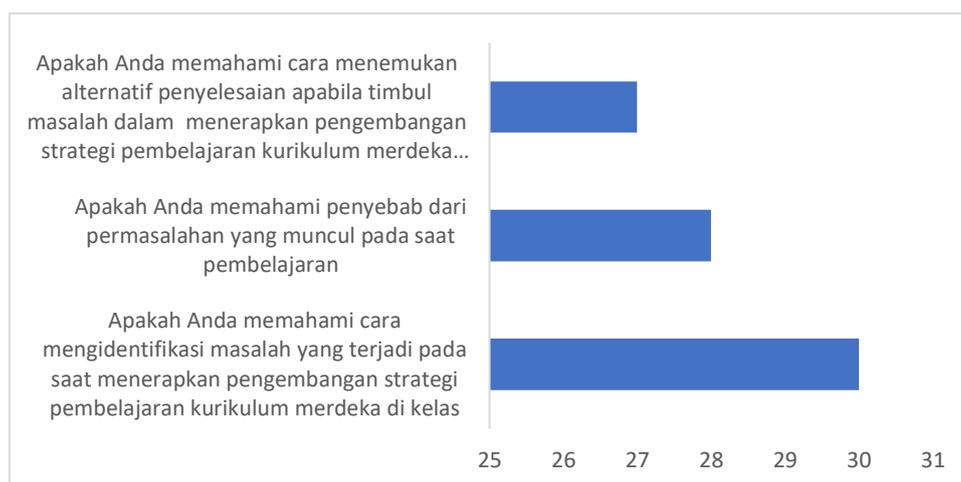
Terdapat 3 materi yang dibawakan oleh narasumber kepada para peserta, yakni materi 1) Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi, 2) Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, 3) Siklus Proses Diferensiasi Pembelajaran, 4) Penguatan Pembelajaran Diferensiasi. Pembukaan materi dalam kegiatan ini dilakukan oleh Koordinator Program Studi Pendidikan Bisnis Unesa dan dilanjutkan dengan inti kegiatan pelatihan yang berjalan dengan baik dan lancar.

Pendampingan dan Review Hasil

Pada tahap keempat, Tim PKM memberikan pendampingan untuk meninjau dan memperbaiki hasil tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan. Diharapkan bahwa peserta dapat berpartisipasi dalam bertanya, berbicara, dan menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dalam pelaksanaannya, partisipasi peserta dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan meningkatkan kegiatan diskusi interaktif antara peserta dan pendamping mereka. Tim pendamping juga berperan penting dalam mendukung peserta, memfasilitasi mereka dalam menyelesaikan tugas serta mengatasi tantangan yang mereka hadapi selama menjalani pelatihan (Appulembang et al., 2023).

Evaluasi

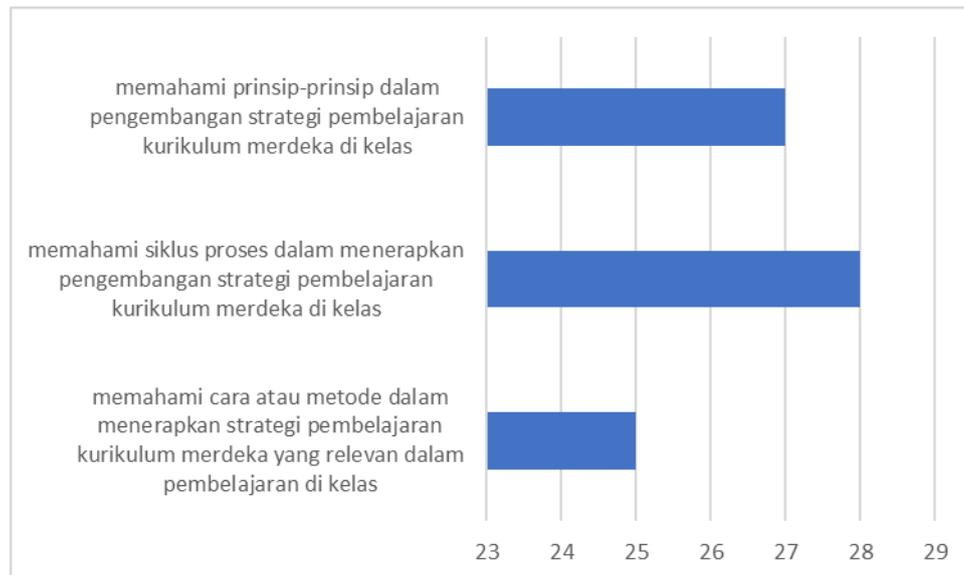
Evaluasi adalah tahap kelima dan terakhir dari kegiatan PKM ini. Seluruh rangkaian kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Di mana target yang ditetapkan adalah 31 guru dan semuanya hadir mengikuti pelatihan. Selama tahap evaluasi ini, peserta pelatihan mendapatkan link Google Form yang harus diisi berupa angket respons.



Gambar 4. Keterpahaman mengidentifikasi masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, menemukan penyebab masalah pembelajaran

Berdasarkan Gambar 4, dapat diketahui bahwa mayoritas peserta memahami bagaimana cara untuk menemukan alternatif penyelesaian apabila timbul masalah dalam menerapkan pengembangan strategi pembelajaran kurikulum Merdeka di kelas. Persentase responden tertinggi (sekitar 96%) menyatakan bahwa mereka memahami cara mengidentifikasi masalah dalam implementasi kurikulum. Pertanyaan tentang memahami penyebab dan masalah selama pembelajaran menerima sekitar 90% tanggapan, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang sedikit lebih rendah tetapi masih signifikan. Pertanyaan tentang menemukan solusi alternatif memiliki persentase terendah (sekitar 87%), yang menunjukkan bahwa ini mungkin merupakan area yang membuat guru merasa kurang yakin atau memerlukan lebih banyak dukungan. Seperti

yang dipaparkan oleh (Sutrisno et al., 2022), bahwa seorang guru dianggap mampu untuk merencanakan, menjalankan, serta mengevaluasi sebuah pembelajaran. Hal tersebut berarti kemampuan dalam mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi atau menemukan penyelesaian dari sebuah strategi pembelajaran penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Pemahaman guru terhadap indikator-indikator diatas dapat membantu dalam menyesuaikan pengembangan profesional atau program pendukung untuk mengatasi area yang membuat guru merasa kurang yakin dengan strategi pembelajaran yang harus dilakukan.



Gambar 6. Keterpemahaman prinsip, siklus proses, metode pengembangan strategi pembelajaran

Gambar 6 menunjukkan jumlah responden yang memiliki pemahaman mengenai prinsip, siklus proses serta metode pengembangan strategi pembelajaran. Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa 87% peserta memahami prinsip-prinsip dalam pengembangan strategi pembelajaran kurikulum Merdeka di kelas. Selanjutnya, sekitar 90% peserta pendampingan memahami siklus proses dalam menerapkan pengembangan strategi pembelajaran kurikulum Merdeka di kelas, serta 80% peserta yang memahami cara atau metode dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran di kelas. Peserta berharap untuk mendapatkan kegiatan serupa, dimana ada kelanjutan kegiatan webinar atau pelatihan mengenai penelitian Tindakan kelas dengan durasi yang lebih lama agar pengetahuan mereka semakin bertambah.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah terlaksana dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan lancar sesuai tanpa hambatan berkat dukungan dari mitra dan antusiasme yang tinggi dari guru SD binaan SIKL Malaysia.

2. Pengetahuan peserta pelatihan mengenai strategi pembelajaran khususnya pembelajaran berdiferensiasi.
3. Peserta mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik, terarah dan *up to date*.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan setelah pelaksanaan program pendampingan, diperoleh saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Para guru di SD binaan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan dan potensi siswa. Diharapkan, para guru dapat lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, baik secara daring maupun luring, untuk mendukung keberhasilan kurikulum tersebut.
2. Kegiatan pelatihan lanjutan dan workshop sejenis perlu diselenggarakan secara berkala untuk memastikan para guru dapat terus berkembang dalam mengadaptasi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan para guru dapat lebih percaya diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan cara yang lebih menyeluruh, serta memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Para guru juga disarankan untuk lebih mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran mereka, mengingat pentingnya penggunaan media digital untuk memperkaya materi pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Pelatihan terkait pemanfaatan aplikasi pendidikan dan platform pembelajaran digital perlu diberikan agar guru dapat lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan adaptif.
4. Disarankan agar para guru lebih sering berkolaborasi satu sama lain dalam merancang pembelajaran, berbagi pengalaman, serta saling memberi dukungan dalam pengembangan kurikulum. Kolaborasi ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok, peer review, atau bahkan mentoring antar guru yang lebih berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman, guna mempercepat proses adaptasi terhadap perubahan yang ada.

Daftar Rujukan

- Appulembang, O. D., Munthe, A. P., Kusumah, I. P., & Ani, Y. (2023). *PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN FASILITATOR BELAJAR*. 6, 1–7.
- Ardiawan, I. K. N. (2020). *STUDI PENINGKATAN KESIAPAN GURU PAUD TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (META-ANALISIS)*. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 33–39.

- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Dalam Pengajaran Metode Pendidikan Tradisional Di Sekolah Dasar. *Journal of Scientech Research and Development*, 5(1), 208–219. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.130>
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Hazin, M., Hariyanti, N., Khamidi, A., & Setiawan, A. C. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan KOSP di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. In *Journal of Smart Community Service* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs>
- Liliani Husain, D., Agustina, S., Rohmana, & Alimin. (2023). *Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Kab. Kolaka Utara*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1375>
- Marcellyna, N. (2020). EFEKTIVITAS PELATIHAN BERBASIS TEKNOLOGI ONLINE. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 3(2), 50–60.
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijayaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 126–133.
- Munandar, A., Nurholizah, S., Artika, D. T., & Mahroja, S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan : Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Sanova, A. (2024). Transformasi Pembelajaran Abad 21 : Efektivitas Pelatihan LMS dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru SMA. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 3(6), 316–323.
- Susanti, A. Y., Wulandari, N., Putra, K. A., & Gunawan, H. (2022). Guru Profesional Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 26–32.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>
- Widiyanah, I., Syahidul Haq, M., & Windasari. (2024). *PELATIHAN RANCANGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR MALAYSIA DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpm/article/view/26832>
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>